

**ETNOBOTANI TANAMAN OBAT PADA SUKU PENESAK
KECAMATAN TANJUNG BATU, KABUPATEN OGAN ILIR,
PROVINSI SUMATERA SELATAN**

SKRIPSI

Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Sains di
Jurusan Biologi Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam

OLEH :

**MIFTAHUL HALIZA
08041382126115**



**JURUSAN BIOLOGI
FAKULTAS MATEMATIKA DAN ILMU PENGETAHUAN ALAM
UNIVERSITAS SRIWIJAYA**

2025

HALAMAN PERSETUJUAN SKIPSI

Judul Skripsi : Etnobotani Tanaman Obat Pada Suku Penesak Kecamatan
Tanjung Batu, Kabupaten Ogan Ilir, Provinsi Sumatera
Selatan

Nama Mahasiswa : Miftahul Haliza
NIM : 08041382126115
Jurusan : Biologi

Telah disidangkan pada tanggal 9 Juli 2025.

Indralaya, Juli 2025

Pembimbing :

1. Dra. Nina Tanzerina, M.Si
Nip. 196402061990032001


(.....)

2. Dra. Nita Aminasih, M. P.
Nip. 196205171993032001


(.....)

HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI

Judul Skripsi : Etnobotani Tanaman Obat Pada Suku Pencsak Kecamatan
Tanjung Batu, Kabupaten Ogan Ilir, Provinsi Sumatera
Selatan
Nama Mahasiswa : Miftahul Haliza
NIM : 08041382126115
Jurusan : Biologi

Telah dipertahankan di hadapan Panitia Sidang Ujian Skripsi Jurusan Biologi
Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam Universitas Sriwijaya pada
Tanggal 9 Juli 2025 dan telah diperbaiki, diperiksa, serta disetujui dengan syarat
sesuai dengan yang diberikan

Indralaya, Juli 2025

Pembimbing :

1. Dra. Nina Tanzerina, M.Si
Nip. 196402061990032001


(.....)

2. Dra. Nita Aminasih, M. P.
Nip. 196205171993032001

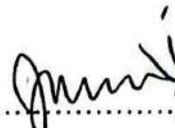

(.....)

Penguji :

1. Dra. Harmida, M.Si
Nip. 196704171994012001


(.....)

2. Drs. Juswardi, M. Si.
Nip. 196309241990021001


(.....)

Mengetahui,
Ketua Jurusan Biologi
Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam
Universitas Sriwijaya

Dr. Laila Hanum, M.Si.
NIP. 197308311998022001

HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN KARYA ILMIAH

Yang bertandatangan di bawah ini :

Nama Mahasiswa : Miftahul Haliza
Nim : 08041382126115
Fakultas/Jurusan : Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam/
Biologi

Menyatakan bahwa skripsi ini adalah hasil karya saya sendiri dan karya ilmiah ini belum pernah diajukan sebagai pemenuhan syarat untuk memperoleh gelar kesarjanaan Strata Satu (S1) dari Universitas Sriwijaya maupun perguruan tinggi.

Semua informasi yang dimuat dalam skripsi ini berasal dari penulis lain baik yang dipublikasikan atau tidak telah diberikan penghargaan dengan mengutip nama sumber penulis secara benar. Semua isi dari skripsi sepenuhnya menjadi tanggung jawab saya sebagai penulis.

Demikianlah surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.



Indralaya, Juli 2025

Penulis,



Miftahul Haliza
08041382126115

HALAMAN PERSETUJUAN PUBLIKASI KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai civitas akademik Universitas Sriwijaya, yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama Mahasiswa : Miftahul Haliza
Nim : 08041382126115
Fakultas/Jurusan : Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam/
Biologi
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, saya menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Sriwijaya "Hak bebas royalti non-eksklusif (*non-exclusively royalty-free right*)" atas karya ilmiah saya yang berjudul: "Etnobotani Tanaman Obat Pada Suku Penesak Kecamatan Tanjung Batu, Kabupaten Ogan Ilir, Provinsi Sumatera Selatan". Dengan hak bebas royalti non-eksklusif ini Universitas Sriwijaya berhak menyimpan, mengalih media/memformatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat mempublikasikan tugas akhir atau skripsi saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik hak cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya.

Indralaya, Juli 2025

menyatakan,

Miftahul Haliza
08041382126115

HALAMAN PERSEMBAHAN

Pada akhirnya

Kupersembahkan skripsi ini untuk:

Allah SWT karena hanya atas izin dan karunianya maka skripsi ini dapat dibuat dan selesai pada waktunya. Kedua orang tua tercinta Ayah dan Ibu, Bunda dan uju lusi serta keluarga besar lainnya yang selalu mendukung, membantu, menyayangi, memotivasi dan mendoakan di setiap langkahku.

Terkhususnya kepada nenek tercinta Lailah yang tidak henti-hentinya memberikan kasih sayang dengan penuh cinta dan selalu menjadi rumah ternyaman untuk pulang, terimakasih karnanya penulis bisa merasakan dan menyelesaikan studinya sampai meraih gelar sarjana.

MOTTO

“Allah tidak mengatakan hidup ini mudah, tetapi Allah berjanji, bahwa
sesungguhnya bersama kesulitan ada kemudahan”

(QS. Al-Insyirah: 5-6)

Dan satu lagi,

“Allah tidak membebani seseorang melainkan sesuai dengan kesanggupannya”

(QS. Al-Baqarah: 286)

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT karena berkat rahmat-Nya, penulis dapat menyelesaikan skripsi ini yang berjudul **"Etnobotani Tanaman Obat Pada Suku Penesak Kecamatan Tanjung Batu, Kabupaten Ogan Ilir, Provinsi Sumatera Selatan"** sebagai syarat untuk mencapai gelar Sarjana Sains di Jurusan Biologi Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam Universitas Sriwijaya.

Penulisan skripsi ini tidak dapat terselesaikan dengan baik tanpa adanya bantuan berbagai pihak. Penulis mengucapkan terima kasih kepada Ayah, Ibu dan Nenek tercinta yang selalu mencurahkan cinta dan kasih sayang melalui rangkaian doa dan dukungan semangat. Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada :

1. Bapak Prof. Dr. Hermansyah, S.Si., M.Si., Ph.D., selaku Dekan Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam Universitas Sriwijaya.
2. Ibu Dr. Laila Hanum, S.Si., M.Si., selaku Ketua Jurusan Biologi dan Ibu Dr. Elisa Nurnawati, M.Si., selaku Sekretaris Jurusan Biologi Biologi Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam Universitas Sriwijaya.
3. Ibu Dra. Nina Tanzerina, M.Si dan Ibu Dra. Nita Aminasih, M.P Selaku Dosen Pembimbing Akademik yang telah memberikan bimbingan dan arahan selama perkuliahan.
4. Ibu Dra. Harmida, M.Si dan Bapak Drs. Juswardi, M.Si. Selaku Dosen Pembahas Skripsi yang telah memberikan saran dan masukan dalam penyusunan skripsi.
5. Seluruh Bapak/Ibu Dosen serta Karyawan di Jurusan Biologi, Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam, Universitas Sriwijaya.
6. Kedua orang tuaku Ayah Fatra Falantika dan Ibu Ciptawati, serta keluarga besar lainnya Bunda, Uju, Oom dan sepupu yang telah memberikan dukungan, motivasi dan semangat kepada penulis.
7. Nenek tercinta Lailah yang selalu membarikan dukungan, doa, dan menjadi

motivasi bagi penulis. Terimakasih karena selalu memberikan yang terbaik kepada penulis baik materi, Pendidikan, dan kasih sayang.

8. Seluruh rekan angkatan Biologi 2021. Serta pihak-pihak lain yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.

Harapan penulis, semoga skripsi ini dapat menjadi referensi bagi civitas akademik dan masyarakat umum atau dilakukan penelitian lebih lanjut, sehingga didapatkan data yang lebih lengkap. Oleh karena itu kritik dan saran sangat diperlukan untuk kebaikan skripsi ini dimasa datang.

Indralaya, Mei 2025



Penulis

Ethnobotany of Medicinal Plants in the Penesak Tribe, Tanjung Batu Subdistrict, Ogan Ilir Regency, South Sumatra Province

Miftahul Haliza
080413828115

SUMMARY

This study aims to document the types of medicinal plants used by the Penesak ethnic community, the methods of use, the parts of the plants utilized, the types of diseases treated, and the use-value of medicinal plants in the Penesak community of Tanjung Batu District, Ogan Ilir Regency, South Sumatra Province, as well as the processing methods applied. The research was conducted from December 2024 to January 2025 in Tanjung Batu District, Ogan Ilir Regency, South Sumatra Province. The study was carried out in 8 villages: Bangun Jaya, Limbang Jaya I, Limbang Jaya II, Pajar Bulan, Tanjung Atap, Tanjung Laut, Tanjung Pinang II, and Tanjung Tambak.

This research employed a descriptive survey method through field observations and direct interviews with traditional healers (battra). The Penesak ethnic group utilizes 91 species from 47 plant families to treat 58 diseases, with leaves being the most commonly used plant part. The most frequent method of use is oral consumption (66%). There are 8 medicinal plant species with the highest use-value, namely Nangka belanda, Kitolot, Pepaya, Sirih, Sirih merah, Jahe, Jahe merah, and Kunyit. In addition, there are 10 plant families with the highest use-values: Acanthaceae, Annonaceae, Asteraceae, Cannaceae, Caricaceae, Euphorbiaceae, Lauraceae, Piperaceae, Rubiaceae, and Zingiberaceae. *Aporosa aurita* is a distinctive plant of the Penesak people that has been traditionally used for generations to stimulate appetite.

Keywords: Ethnobotany, medicinal plants, Penesak tribe.

Etnobotani Tanaman Obat Pada Suku Penesak Kecamatan Tanjung Batu, Kabupaten Ogan Ilir, Provinsi Sumatera Selatan

Miftahul Haliza
080413828115

RINGKASAN

Pengetahuan masyarakat tentang pemanfaatan tanaman sebagai obat oleh suku Penesak di Kecamatan Tanjung Batu Kabupaten Ogan Ilir Provinsi Sumatera Selatan yang digunakan secara turun temurun. Penelitian ini bertujuan untuk mendokumentasikan jenis-jenis tumbuhan obat yang digunakan oleh masyarakat suku penesak, cara penggunaan tumbuhan obat, bagian tumbuhan yang digunakan, jenis penyakit dan nilai guna tumbuhan obat masyarakat suku penesak Kecamatan Tanjung Batu, Kabupaten Ogan Ilir, Provinsi Sumatera Selatan serta metode pengolahan yang diterapkan. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Desember 2024 sampai Januari 2025 bertempat di Kecamatan Tanjung Batu, Kabupaten Ogan Ilir, Provinsi Sumatera Selatan. Dilakukan pada 8 desa yaitu Desa Bangun jaya, Desa Limbang Jaya I, Desa Limbang Jaya II, Desa Pajar Bulan, Desa Tanjung Atap, Desa Tanjung Laut, Desa Tanjung Pinang II, dan Desa Tanjung Tanjung Tambak. Penelitian ini menggunakan metode survei deskriptif melalui observasi lapangan dan wawancara secara langsung dengan pengobat tradisional (battra).

Suku Penesak memanfaatkan 91 spesies dari 47 famili tumbuhan obat untuk mengobati 58 penyakit, dengan daun sebagai bagian yang paling banyak digunakan dan Cara penggunaan yang paling umum adalah diminum (66%). Terdapat 8 spesies tumbuhan obat yang memiliki nilai guna tertinggi, yaitu Nangka belanda, Kitolot, Pepaya, Sirih, Sirih merah, Jahe, Jahe merah, and Kunyit. Selain itu, terdapat 10 famili tumbuhan yang juga memiliki nilai guna tertinggi, yaitu Acanthaceae, Annonaceae, Asteraceae, Cannaceae, Caricaceae, Euphorbiaceae, Lauraceae, Piperaceae, Rubiaceae, dan Zingiberaceae. Pelangas (*Aporosa aurita*) merupakan tumbuhan khas suku Penesak yang digunakan untuk meningkatkan nafsu makan secara turun-temurun.

Kata kunci : Etnobotani, tanaman obat, suku Penesak.

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI	ii
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN KARYA ILMIAH	iv
HALAMAN PERSETUJUAN PUBLIKASI KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
KATA PENGANTAR	vii
SUMMARY	ix
RINGKASAN	x
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
BAB I PENDAHULUAN	
1.1. Latar Belakang	1
1.2. Rumusan Masalah.....	4
1.3. Tujuan Penelitian.....	4
1.4. Manfaat Penelitian.....	5
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
2.1. Etnobotani	6
2.2. Suku Penesak.....	7
2.3. Penggunaan Tumbuhan Obat Kecamatan Tanjung batu	8
2.4. Tanaman Obat	9
2.5. Manfaat Tumbuhan Obat	10
2.6. Bagian-bagian Tumbuhan Obat	11
2.7. Habitus	12
2.8. Herbarium.....	13

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

3.1. Waktu dan Tempat	14
3.2. Alat dan Bahan.....	15
3.3. Metode Penelitian	15
3.3.1. Jenis Data Yang Dikumpulkan.....	15
3.3.2. Cara Pengambilan Data.....	15
3.3.2.1. Wawancara	15
3.3.2.2. Pengambilan Sampel	16
3.3.2.3. Pembuatan Herbarium.....	16
3.3.2.4. Identifikasi Jenis Tumbuhan.....	17
3.4. Analisis Data.....	17
3.4.1. Nilai Guna Spesies	17
3.4.2. Nilai Guna Famili	18
3.4.3. Nilai Guna Bagian Tumbuhan.....	18

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASA

4.1. Inventarisasi Jenis Tumbuhan Obat yang Digunakan Oleh Masyarakat Penesak.....	19
4.2. Penggunaan Tumbuhan Obat yang Digunakan Oleh Masyarakat Suku Penesak.....	25
4.3. Nilai Guna Spesies dan Nilai Guna Famili Tumbuhan Obat yang Digunakan Oleh Masyarakat Suku Penesak	34
4.3.1 Nilai Guna Spesies Tumbuhan Obat Suku Penesak.....	37
4.3.2 Nilai Guna Famili Tumbuhan Obat Suku Penesak	42
4.3.3 Nilai Guna Bagian Tumbuhan Obat Suku Penesak	44

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

5.1. Kesimpulan.....	46
5.2. Saran.....	46

DAFTAR PUSTAKA	47
-----------------------------	-----------

LAMPIRAN	51
-----------------------	-----------

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
4.1. Jenis-jenis Tumbuhan Obat Yang Digunakan Oleh Masyarakat Suku Penesak Kecamatan Tanjung Batu, Kabupaten Ogan Ilir, Provinsi Sumatera Selatan.....	20
4.2. Pengelolaan Dan Penggunaan Tumbuhan Obat Yang Digunakan Oleh Masyarakat Suku Penesak Kecamatan Tanjung Batu, Kabupaten Ogan Ilir, Provinsi Sumatera Selatan	25
4.3. Nilai Guna Spesies Dan Nilai Guna Famili Tumbuhan Obat Yang Digunakan Oleh Masyarakat Suku Penesak Kecamatan Tanjung Batu, Kabupaten Ogan Ilir, Provinsi Sumatera Selatan.....	35

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
3.1. Peta Lokasi Penelitian di Kecamatan Tanjung Batu, Kabupaten Ogan Iilir, Provinsi Sumatera Selatan.....	14
4.1. Pelangas (<i>Aporosa aurita</i>)	24
4.2. Penggunaan tumbuhan sebagai obat oleh masyarakat suku Penesak	32
4.3. Nilai guna Famili untuk tumbuhan obat oleh masyarakat suku Penesak....	43
4.4. Bagian tumbuhan yang digunakan sebagai obat oleh masyarakat suku Penesak.....	44

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Kuesioner Wawancara Battra di Kecamatan Tanjung Batu Kabupaten Ogan Ilir	51
2. Biodata Battra Kecamatan Tanjung Batu Kabupaten Ogan Ilir	52
3. Pengambilan Sampel Tumbuhan Obat di Suku Penesak Kecamatan Tanjung Batu Kabupaten Ogan Ilir	55
4. Tumbuhan Obat Yang Digunakan Oleh Suku Penesak di Kecamatan Tanjung Batu Kabupaten Ogan Ilir Sumatera Selatan	55

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Etnobotani mempelajari interaksi tumbuhan dan masyarakat berdasarkan prinsip-prinsip pengetahuan lokal yang terkait dengan budaya masyarakat tertentu. Selain memenuhi kebutuhan dasar seperti makanan, pakaian, dan tempat tinggal, masyarakat juga memanfaatkan berbagai spesies tanaman untuk tujuan budaya, estetika, dan peningkatan kesehatan. Pengetahuan ini dapat didokumentasikan melalui penerapan ilmu pengetahuan pada komunitas tradisional dan masyarakat luas (Putri *et al.*, 2024).

Pengobatan tradisional telah dikenal dan digunakan sejak lama sebelum hadirnya layanan medis modern. Setiap daerah di Indonesia memiliki cara tersendiri dalam memanfaatkan tanaman sebagai obat, yang berkembang berdasarkan pengalaman dan budaya lokal. Ketika hidup berdampingan dengan alam, nenek moyang kita belajar bahwa alam menyediakan berbagai sumber untuk menjaga kesehatan. Hingga kini, pengobatan tradisional tetap digunakan oleh masyarakat, baik di pedesaan maupun perkotaan, karena dianggap lebih alami, mudah diakses, serta dipercaya lebih aman dibandingkan obat modern (Ani *et al.*, 2018).

Tanjung Batu merupakan sebuah kecamatan di Kabupaten Ogan Ilir, Provinsi Sumatera Selatan. Kecamatan Tanjung Batu merupakan kabupaten yang mencakup 21 desa yang dilintasi oleh anak sungai Ogan (Ratih dan Tahir, 2017). Suku Penesak adalah salah satu kelompok masyarakat adat yang mendiami wilayah Sumatera Selatan, khususnya di sekitar Kecamatan Tanjung Batu, Kabupaten Ogan Komering Ilir. Mereka memiliki identitas budaya yang kuat, termasuk bahasa, adat istiadat,

dan pengetahuan tradisional yang unik, salah satunya adalah pengetahuan tentang tumbuhan atau etnobotani (Amalia, 2014).

Suku Penesak atau disebut juga Suku Meranjat merupakan penduduk yang tinggal di Kecamatan Tanjung Batu dan Kecamatan Payaraman serta sebagian Kecamatan Lubuk Keliat yang berbahasa Melayu Palembang atau dikenal dengan Bahasa Meranjat. Suku Penesak berbicara dengan menggunakan Bahasa Penesak, yang masih termasuk ke dalam rumpun Bahasa Melayu, yang mirip dengan Bahasa Ogan. Masyarakat suku Penesak, umumnya menggantungkan hidup dari hasil kerajinan dan pertukangan. Suku ini terkenal sebagai perajin emas, perak, aluminium, tenun songket, bordir, perlengkapan pengantin adat, anyaman-anyaman dan pembuat rumah tradisional bongkar pasang. Profesi sebagai tukang kayu juga membuat perkampungan Suku Penesak identik dengan sebutan “daerah tukang kayu” di Sumatera Selatan. Industri-industri kerajinan rakyat justru lebih berkembang dibandingkan bidang pertanian dan perikanan (Santi, 2020).

Masyarakat yang menggunakan tumbuhan sebagai obat tradisional, terutama mereka yang tinggal di daerah pedesaan dengan fasilitas kesehatan yang belum lengkap dan masih sangat terbatas. Nenek moyang kita mengenal obat-obatan tradisional dari tumbuhan yang tumbuh di hutan serta di pekarangan. Masyarakat pedesaan telah turun-temurun menggunakan tumbuhan sebagai bahan baku obat tradisional. Salah satu contoh penggunaan tumbuhan sebagai obat tradisional ditemukan di Hutan Desa Ensabang; tumbuhan ini adalah nangka (*Artocarpus heterophyllus*), yang bagian daunnya ditumbuk dan kemudian dioleskan, dengan manfaat mengeringkan tali pusar (Takoy *et al.*, 2013).

Berdasarkan informasi dari survei, daun rangan (*Acorus calamus*) merupakan salah satu tumbuhan yang digunakan dalam tradisi pengobatan suku Penesak. Masyarakat suku Penesak memanfaatkan daun rangan sebagai bahan utama untuk ritual siraman, ritual ini biasanya dilakukan untuk ibu hamil dan pasca melahirkan. Daun rangan dipercaya masyarakat dapat menghilangkan stress dan gangguan tidur dikarenakan aromanya yang khas, daun ini memiliki rimbang yang beraroma khas, saat ini daun rangan sudah sulit ditemukan karena terbatasnya area hutan di tanjung batu.

Tradisi pemanfaatan tanaman obat yang diturunkan secara turun temurun terancam punah seiring dengan kehidupan modern yang cenderung mengabaikan pengetahuan dan tradisi penggunaan tanaman obat tradisional, khususnya di kalangan generasi muda. Degradasi lingkungan berupa alih fungsi hutan juga menimbulkan ancaman besar terhadap ketersediaan sumber daya alam obat, berkurangnya bahkan musnahnya jenis-jenis tumbuhan liar yang sudah diketahui potensinya dan belum tereksplorasi potensinya (Indriani *et al.*, 2023).

Kearifan lokal mempunyai ciri-ciri seperti kemampuan menolak budaya asing, kemampuan beradaptasi dengan unsur budaya asing, kemampuan memadukan unsur budaya asing ke dalam budaya asli, kemampuan mengontrol budaya asing, dan kemampuan memberi pengarahannya budaya. Pembangunan di Indonesia. Selain itu, kearifan lokal juga terkait dengan sistem kepercayaan, norma, dan budaya serta diekspresikan dalam tradisi yang panjang. Konsekuensinya, kearifan lokal suatu masyarakat tidak sama antar negara, zaman, dan suku (Eko dan Samudro, 2018). Menurut Chairul (2019), kearifan lokal dapat berupa kebiasaan atau etika yang mendorong perilaku manusia dalam kehidupan. Kondisi wilayah

dan komunitas yang telah diwariskan secara turun temurun sangat terkait dengan kearifan lokal.

Penelitian studi etnobotani penting dilakukan agar dapat mengetahui pemanfaatan berbagai macam sumber daya alam tumbuhan secara tradisional oleh masyarakat dan memberikan penjelasan mengenai keterkaitan manusia dengan tumbuhan dan lingkungan sekitar dari masa lalu dan masa sekarang. Informasi mengenai ilmu ini berguna untuk menilai hubungan ekologis antara manusia dengan ekosistem yang sudah berubah. Sehingga memiliki peran penting sebagai konservasi tumbuhan, melestarikan warisan budaya, dan memberikan alternatif dalam mendapatkan pengobatan secara tradisional (Putri *et al.*, 2022).

1.2. Rumusan Masalah

Penggunaan tumbuhan obat masih banyak digunakan oleh masyarakat suku penesak yang informasinya didapatkan secara turun temurun akan tetapi pengetahuan tersebut belum banyak terdokumentasi, yang dikhawatirkan akan menghilang dengan seiring berjalannya waktu, oleh karena itu perlu dilakukannya pendokumentasian mengenai jenis tumbuhan obat berdasarkan informasi dari battra yang digunakan oleh masyarakat suku penesak Kecamatan Tanjung Batu, Kabupaten Ogan Ilir, Provinsi Sumatera Selatan.

1.3. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk menginventarisasi jenis-jenis tumbuhan obat yang digunakan oleh masyarakat Suku Penesak. Selain itu, penelitian ini juga bertujuan untuk mengetahui penggunaan tumbuhan khas oleh masyarakat Suku Penesak di Kecamatan Tanjung Batu, Kabupaten Ogan Ilir, Provinsi Sumatera Selatan.

1.4. Manfaat Penelitian

Penelitian ini bermanfaat untuk memberikan informasi mengenai data dasar untuk pengembangan obat-obatan baru berbasis tanaman, melestarikan pengetahuan lokal tentang tanaman obat dan membantu masyarakat lokal memanfaatkan potensi sumber daya alam secara berkelanjutan.

DAFTAR PUSTAKA

- Afifah, N., Sudarmin, & Widiyanti, T. (2014). Efektivitas Penggunaan Herbarium dan Insektarium pada Tema Klasifikasi Makhluk Hidup sebagai Suplemen Media Pembelajaran IPS Terpadu Kelas VII MTs.
- Alta, U., Arina, Y., dan Suprayetno, S. (2022). Formulasi Masker Tradisional Dari Daun Jeringau (*Acorus calamus* L) Dan Madu. *Babul Ilmi Jurnal Ilmiah Multi Science Kesehatan*, 14(1).
- Amalia, R (2014). Studi etnobotani tumbuhan obat suku Penesak di desa srinanti kecamatan pedamaran kabupaten ogan komering ilir Sumatera Selatan. *Skripsi*. Universitas Sriwijaya.
- Ani, N., Rohyani, I. S., dan Ustadz, M. (2018). Pengetahuan masyarakat tentang jenis tumbuhan obat di kawasan Taman Wisata Alam Madapangga Sumbawa. *Jurnal Pijar Mipa*, 13(2), 160-166.
- Ayu, W. (2018). Kekayaan Jenis Tumbuhan Berhabitus Semak di Kawasan Taman Hutan Raya Raden Soerjo Serta Pemanfaatan Sebagai Booklet. *Skripsi* Universitas Jember.
- Badan Pusat Statistik. 2024. Kecamatan Tanjung Batu dalam Angka 2024. (13).<https://oganilirkab.bps.go.id/id/publication/2024/09/26/5806141f9c217b2ab8d02ac5/kecamatan-tanjung-batu-dalam-angka-2024.html>. Diakses pada Mei 2025.
- Chairul, A. (2019). Kearifan Lokal Dalam Mancoliak Anak Pada Masyarakat Adat Silungkang. *Jurnal Penelitian Sejarah dan Budaya*. 5(2).
- Deda, L. S. (2019). Etnobotani Tumbuhan Obat Pada Masyarakat Desa Detuwulu, Kecamatan Maurole, Kabupaten Ende (*Doctoral dissertation*, UAJY).
- Eko, G., dan Samudro. (2018). Unsur-unsur kearifan lokal masyarakat di Kabupaten OKU serta kaitannya dengan resolusi konflik. *Jurnal Al-Adyan*. 5 (1); 28-50.
- Fazil M., Suci R. N., Allifiah F, Alam D. N., Angelia G., dan Situmeang B. (2017). Analisis Senyawa Alkaloid dan Flavonoid dari Ekstrak Kitolod (*Isotoma longiflora*) dan Uji Aktivitasnya terhadap Bakteri Penyebab Karies Gigi. *Jurnal ITEKIMIA*; 2(1): 73-83.
- Haryana, E., dkk. (2013). *Daun Ampuh : Basmi Berbagai Penyakit*. Jogjakarta : Nusa Creativa
- Haziki., Syamswisna., dan Wahyuni, E. S. (2021). Studi Etnobotani Tumbuhan Obat Tradisional Oleh Masyarakat di Kelurahan Setapak Kecil Sengkawang. *Biocelebes*. 15(1); 76-86.

- Hidayat, D., & G. Hardiansyah. (2012). Studi Keanekaragaman Jenis Tumbuhan Obat di Kawasan IUPHHK PT. Sari Bumi Kusuma Camp Tontang Kabupaten Sintang. *Jurnal Vokasi*. 8(2): 61-68.
- Indriani, D. P., Rohmah, I. A. N., Aminasih, N., Tanzerina, N., Juswardi., Setiawan, D., dan Patriono, E. (2023). Peran masyarakat lokal terhadap konservasi tumbuhan obat di Desa Sidomulyo, Kecamatan Air Kumbang, Banyuwasin Sumatera Selatan. *Jurnal Ilmiah Biologi*. 4 (2); 45-54.
- Jani, K. A., Nono, K. M., dan Amalo, D. (2019). Inventarisasi Tumbuhan Obat Tradisional di Masyarakat Etnis Kempo, Desa Cunca Lolos, kecamatan Mbeliling, Kabupaten Manggarai Barat, NTT. *Jurnal Biotropikal Sains*, 16(1), 73-79.
- Januarti, I. B., Wijayanti, R., Wahyuningsih, S., dan Nisa, Z. (2019). Potensi ekstrak terpurifikasi daun sirih merah (*Piper crocatum* Ruiz & Pav) sebagai antioksidan dan antibakteri. *Jurnal Pharm Sci*. 2(61).
- Kartika, T. (2018). Pemanfaatan Tanaman Hias Pekarangan Berkhasiat Obat di Kecamatan Tanjung Batu. *Sainmatika: Jurnal Ilmiah Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam*.15 (1).
- Lestari, I. D., & Syafruddin, S. (2018). Pelatihan Pembuatan Herbarium Sebagai Media Pembelajaran Keanekaragaman Hayati Pada Kelas Viii Smp Negeri 3 Moyo Hulu Tahun 2017. *Jurnal Kependidikan*, 2(2), 71-76
- Lolan, M. O. S., Nau, G. W., dan Missa, H. (2024). Identifikasi Jenis Tumbuhan Obat Yang Digunakan Untuk Mengobati Penyakit Pada Manusia Oleh Masyarakat Desa Tanalein Kecamatan Solor Barat Kabupaten Flores Timur. *JBIOEDRA: Jurnal Pendidikan Biologi*, 2(1), 247-253.
- Muflihah, M., dan Prabowo, S. (2017). Kandungan metabolit sekunder dan kadar eugenol ekstrak etanol dan aquades daun sirih merah (*Piper crocatum*) dan sirih hijau (*Piper betle* L.). In *Prosiding Seminar Nasional Kimia dan Pendidikan Kimia (No. Back Issue)* 48-50.
- Munadi, R., dan Arifin, L. (2022). Identifikasi Senyawa Metabolit Sekunder Dan Uji Aktivitas Antioksidan Ekstrak Daun Jahe Putih (*Zingiber officinale* Rosc. var. officinarum). *Spin Jurnal Kimia & Pendidikan Kimia*, 4(2).
- Ningsih, A. W., Nurrosyidah, I. H., dan Hisbiyah, A. (2020). Pengaruh Perbedaan Metode Ekstraksi Rimpang Kunyit (*Curcuma domestica*) Terhadap Rendemen dan Skrining Fitokimia. *Journal of Pharmaceutical-Care Anwar Medika*. 2(2), 49–57.
- Patimah. (2010). Keanekaragaman Tumbuhan Obat di Kawasan Hutan Gunung Sinabung Kabupaten Karo Sumatera. [Skripsi]. Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam Universitas Sumatera Utara. Medan.

- Putri, A. T., Suproborini, A., dan Kusumawati, D. (2023). Kandungan metabolit sekunder ekstrak etanol daun sirih hijau (*Piper betle* L.). In *Prosiding Seminar Nasional Program Studi Farmasi UNIPMA (SNAPFARMA)*. 1(1); 226-229.
- Putri, T. F. (2022). Pemanfaatan Tumbuhan sebagai Bahan Bangunan, Kerajinan dan Peralatan Rumah Tangga oleh Suku Penesak Kecamatan Tanjung Batu Kabupaten Ogan Ilir Sumatera Selatan dan Sumbangannya pada Pembelajaran Biologi SMA. *Skripsi*. Universitas Sriwijaya.
- Ratih, R., dan Tahir, A. (2017). Pemberdayaan Masyarakat Dalam Meningkatkan Pengetahuan di Bidang Kewirausahaan, Pemasaran dan Pupuk Organik di Kecamatan Tanjung Batu. *Jurnal Pemberdayaan*. 1(2); 237-244.
- Sahu, B.P., Gouda, P., dan Patnaik, C. 2016. *Aporosa Octandra*, A Less Studied Plant Species with Potential Drug Activities-I: Identification of a New Compound from Aqueous Ethanolic Extract of its Stem Bark. *International Journal of Advanced Research in Science, Engineering and Technology*. 3(6): 2219-2224.
- Sahusilawane, J. F., Puttileihalat, M. M. S., dan Latbual, A. (2020). Etnobotani Tumbuhan Obat di Desa Waimangit Kecamatan Airbuaya Kabupaten Buru. *Jurnal Ilmu-ilmu kehutanan dan Pertanian*. 7(1);67-80.
- Santi, E. (2020). Makna Tradisi Ngantung Buai Bagi Masyarakat Desa Seri Kembangan II Kecamatan Payaraman Kabupaten ogan ilir. *Skripsi Universitas Negeri Islam*.
- Sarina, A., Harmida., dan Aminasih, N. (2022). Etnobotani tumbuhan obat Suku Ogan di Desa Beringin Dalam Kecamatan Rambang Kuang Kabupaten Ogan Ilir. *Jurnal Ilmiah Biologi*. 3 (3); 105-115.
- Siregar, P. N. B., Pedha, K. I. T., Resmanto, K. F. W., Chandra, N., Maharani, V. N., dan Riswanto, F. D. O. (2022). Kandungan Kimia Jahe Merah (*Zingiber officinale* var. Rubrum) dan Pembuktian In Silico sebagai Inhibitor SARS-CoV-2. *Jurnal Pharmascience*. 9(2); 185-200.
- Siregar, R. S., Tanjung, A. F., Siregar, A. F., Salsabila., Bangun, I. H., dan Mulya, M. O. (2020). Studi Literatur Tentang Pemanfaatan Tanaman Obat Tradisional. *Seminar of Social Sciences Engineering & Humaniora*.
- Takoy, D.M., R. Linda., & I.Lovadi. (2013). Tumbuhan berkhasiat obat suku dayak seberuang di kawasan hutan Desa Ensabang Kecamatan Sepauk Kabupaten Sintang. *Jurnal Protobiont*, 2(3).
- Tjitrosoepomo, G., (1998). *Taksonomi Umum (Dasar-dasar taksonomi tumbuhan)*, Yogyakarta: Gajah Mada University Press. 159-171.

- Waqfin, M. S., Fanani, M. R., dan Luyunah, L. (2020). Potensi Herbarium untuk Meningkatkan Kreatifitas dan Peluang Bisnis Melalui Digital Marketing. *Jurnal pengabdian Masyarakat Bidang Ekonomi*. 1(1); 36-42.
- Waruwu, N. S., Sandhika, I. M. G. S., dan Lestari, N. K. D. (2021). Perbandingan Uji Fitokimia Ekstrak Etanol Daun Pepaya (*Carica papaya* L.) di Daratan Rendah dan Daratan Tinggi. *Jurnal Media Sains*, 5(1).
- Widodo. (2012). Konsep Raunkiaer's Life Form Dan Habitus Sebagai Komponen Konstruksi Pemahaman Struktur Tumbuhan. *Seminar Nasional IX Pendidikan Biologi FKIP UNS*. 9(1).
- Woerdenbag, H. J., & Kayser, O. 2014. Jamu: Indonesian traditional herbal medicine towards rational phytopharmacological use. *Journal of herbal medicine*. 4(2): 51-73.